

Karakteristik Dewan Direksi dan Manajemen Laba di Indonesia

Ruhana Nur Halila¹, Siti Atikah², Indria Puspitasari Lenap³

Department of Accounting, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 30 Nov 2022

Revised: 28 Dec 2022

Accepted: 30 Dec 2022

Keywords:

Gender diversity

Age

nationality

earnings management

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bukti empiris pengaruh karakteristik dewan direksi terhadap keberagaman gender, usia dan kebangsaan terhadap manajemen laba. Sampel untuk penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang digunakan yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan adalah dari tahun 2018-2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda yang diolah menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa keberagaman gender, usia dan kebangsaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

The study aims to prove empirical evidence of the influence characteristics of the board of directors of gender diversity, age and nationality on earnings management. Sample for the study is manufacturing companies were used which were selected using a purposive sampling method. The data used are from 2018-2021. The method of analysis used in this study is multiple regression processed using SPSS. Based on the results of hypothesis testing, it was found that gender diversity, age and nationality had no significant effect on earnings management in manufacturing companies in Indonesia.

This is an open-access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Ruhana Nur Halila

Department of Accounting, Universitas Mataram,

Jl. Majapahit No. 62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. 83115

Email: ruhananurhalila@gmail.com

PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan suatu pilihan oleh manajer dari kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan tertentu. Manajemen laba berhubungan dengan perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan kepentingannya berkaitan dengan kompensasi, kontrak hutang dan biaya politik (Septiviani, 2019). Manajemen laba didasarkan dengan adanya teori agensi dimana teori agensi ini menyatakan bahwa individu cenderung untuk melakukan tindakan memaksimumkan kepuasan atau kepentingan mereka sendiri (Putri & Darmayanti, 2021). Kasus manajemen laba pasti memiliki dampak buruk bagi pemegang saham (*stakeholder*), karena menyebabkan pengguna laporan keuangan tidak memperoleh informasi keuangan yang akurat untuk dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan. Beberapa peneliti terdahulu telah mencoba meneliti faktor yang diduga dapat menurunkan aktifitas manajemen laba dalam perusahaan, salah satunya adalah karakteristik demografis dewan direksi (Putri & Darmayanti, 2021). Karakteristik demografis yang dimiliki oleh dewan direksi dapat diamati dari segi usia, kebangsaan, keberagaman gender dan berbagai variabel lainnya.

Hasil penelitian yang membahas mengenai pengaruh usia dewan direksi terhadap manajemen laba telah dilakukan oleh Alqatan (2019) yang menemukan bahwa usia direksi berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan *go public* di Indonesia. Penelitian yang juga membahas mengenai usia dewan direksi dilakukan oleh Fatimah (2019) yang menyatakan bahwa usia dapat mempengaruhi kinerja seseorang dalam perusahaan yang kemudian dapat mempengaruhi nilai perusahaan dalam membuat laporan keuangan. Hasil penelitian ini mengungkapkkan bahwa semakin

dewasa usia dewan direksi maka akan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian serupa juga ditemukan oleh Sholihin (2015).

Karakteristik dewan direksi yang juga berpengaruh terhadap manajemen laba yaitu gender. Gender merupakan salah satu karakteristik yang banyak mendapat perhatian dari peneliti. Adanya pandangan yang berbeda tentang penyebab kesuksesan menyebabkan masih sedikitnya wanita yang ditempatkan diposisi puncak. Kesuksesan yang diperoleh pria dianggap karena kemampuan yang tinggi, sedangkan kesuksesan wanita dianggap lebih disebabkan karena keberuntungan (Fatimah, 2019). Hal ini menyebabkan proporsi wanita dalam jabatan top manajemen masih sedikit karena kemampuan pria dianggap lebih tinggi daripada wanita. Namun disisi lain, pada penelitian yang dilakukan oleh Dewan *et al* (2018) yang menyatakan bahwa keberadaan wanita dalam anggota dewan direksi bisa memberi pengaruh dalam pengambilan keputusan, karena pria dan wanita memiliki sikap yang berbeda dalam menghadapi keadaan yang sama dan wanita cenderung menganalisis masalah terlebih dahulu dan mengolahnya. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fitriani & Feliana (2022) yang menyatakan bahwa adanya keragaman gender dalam kelompok kerja cenderung dapat memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih serta dapat mengevaluasi suatu masalah secara lebih luas. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keberagaman gender berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian yang membahas mengenai pengaruh kebangsaan terhadap manajemen laba adalah penelitian yang dilakukan oleh Alqatan (2019) yang menemukan bahwa kebangsaan berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba pada sebuah perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2019), Putri & Darmayanti (2021) yang menyatakan bahwa perbedaan kebangsaan atau keberagaman etnis tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dalam perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda juga dilakukan oleh Enofe *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa kebangsaan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh karakteristik dewan direksi terhadap manajemen laba. Manfaat penelitian ini yaitu, secara teoritis untuk memperluas pengetahuan dibidang akuntansi manajemen, khususnya terkait dengan kesadaran investor, *stakeholder*, atau pihak lainnya dalam perusahaan mengenai hal-hal yang menjadi pengaruh perkembangan perusahaan terkait dengan tindak kecurangan yang terjadi dalam perusahaan, manfaat praktis diharapkan dapat memberikan dasar pemikiran bagi investor, *stakeholder*, atau pihak lainnya dalam perusahaan agar dapat lebih meningkatkan kualitas informasi keuangan dalam perusahaan dan diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai factor-faktor yang mempengaruhi terjadinya tindak kecurangan dalam perusahaan, khususnya terkait dengan Karakteristik Dewan Direksi dan Manajemen Laba. Secara kebijakan, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan baik untuk pihak internal perusahaan maupun eksternal perusahaan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan kualitas informasi keuangan agar dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

KAJIAN TEORI

Manajemen laba

Manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka atau nilai pasar. Manajemen laba sering timbul akibat benturan kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) atau yang disebut dengan konflik keagenan serta perbedaan informasi yang diterima dimana informasi yang diterima oleh *principal* lebih sedikit daripada *agent* (Panjaitan, 2019).

Teori keagenan merupakan teori yang mendasari terjadinya manajemen laba. Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan suatu kontrak antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*) yaitu pemilik mendelegasikan sebagian kewenangan kepada manajer untuk melaksanakan kegiatan perusahaan dan kewenangan untuk mengambil keputusan (Fatimah, 2019). Dalam prakteknya manajer sebagai pengelola perusahaan tentunya mengetahui lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan di waktu mendatang dibandingkan pemilik modal atau pemegang saham. Sehingga sebagai pengelola, manajer

berkewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Tetapi dalam hal ini informasi yang disampaikan oleh manajer terkadang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam perusahaan, hal ini dikenal sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi antara manajer dengan pemilik dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan praktek manajemen laba (Luayyi, 2010).

Gender

Gender merupakan salah satu karakteristik yang banyak mendapat perhatian dari banyak peneliti (Setiawan, 2018). Keberadaan wanita di dalam anggota Dewan Direksi bisa memberi pengaruh dalam pengambilan keputusan, karena pria dan wanita memiliki sikap yang berbeda dalam menghadapi keadaan yang sama dan wanita cenderung menganalisis masalah terlebih dahulu dan mengolahnya (Dewan et al., 2018). Keberagaman Gender mempunyai pengaruh besar terhadap keputusan yang akan diambil perusahaan dalam proses investasi. Pernyataan bahwa wanita memiliki sikap kehati-hatian yang sangat tinggi, cenderung menghindari risiko dan lebih teliti dibandingkan pria juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017). Sikap tersebut membuat Dewan Direksi wanita tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan.

Dalam *agency theory* dikatakan bahwa manajemen laba seringkali terjadi disebabkan oleh adanya asimetri informasi antara principal dan agent yang dapat memberikan kesempatan bagi agent atau manajer untuk melakukan praktek manajemen laba tersebut. Pernyataan teori ini juga didukung oleh *Upper Echelon Theory* (UET) yang menjadi dasar penelitian manajemen. Dalam UET dinyatakan bahwa antara dewan wanita dan laki-laki menghasilkan hasil yang berbeda dalam mempengaruhi terjadinya manajemen laba. Perbedaan gender dalam dewan direksi menerima perhatian signifikan, dimana dewan direksi wanita dipercaya dapat mengubah perilaku ruang dewan direksi.

Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 = Gender memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Usia

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017) didefinisikan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang cukup dominan terhadap pembentukan kerja seseorang. Semakin bertambah usia maka semakin bijaksana seseorang yang dikaitkan dengan kinerja. Maka semakin lanjut usia seseorang semakin mereka mempertahankan kepuasan dalam karirnya, mereka cenderung fokus terhadap pekerjaan daripada berpindah-pindah dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya. Hal ini memperlihatkan bahwa usia dapat mempengaruhi kinerja seseorang dalam perusahaan yang kemudian dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Masa dewasa seseorang dibagi menjadi tiga tahap, yaitu masa dewasa dini yang dimulai dari usia 18-40 tahun, masa dewasa madya yang dimulai dari usia 40-60 tahun dan dewasa lanjut yang dimulai dari usia 60 hingga kematian [Formatting Citation].

Alqatan (2019) mengungkapkan bahwa usia dewan direksi akan mendorong anggota dewan direksi muda maupun tua untuk saling bertukar pikiran sebelum mengambil sebuah keputusan strategis untuk kemajuan perusahaan. Usia akan menciptakan sinergi yang kuat antara anggota dewan direksi untuk melakukan sejumlah tindakan untuk menyelamatkan reputasi perusahaan termasuk kecenderungan dewan direksi untuk mendukung tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer.

Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 = Usia memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen laba

Kebangsaan

Putri & Darmayanti (2021) mengatakan bahwa apabila seorang dewan direksi memiliki kebangsaan atau etnis yang sama dengan pimpinan perusahaan atau sejumlah orang yang ada dalam perusahaan, maka komitmen untuk bekerja dengan kesungguhan hati akan meningkat sehingga kinerja perusahaan akan bergerak naik yang ditandai dengan berkurangnya praktek manajemen laba.

Menurut Astuti (2017), adanya diversitas kebangsaan dalam sebuah perusahaan dianggap mampu dan lebih memiliki kompetensi dan profesionalitas dibidangnya serta memiliki pengetahuan bisnis yang

kaya dan alternatif untuk penyelesaian masalah yang kompleks. Kaitannya hal ini dengan *agency theory* yang menjelaskan bahwa praktek manajemen laba dapat terjadi karena adanya asimetri informasi yang dapat memberikan peluang dilakukannya praktek manajemen laba adalah dengan adanya diversitas kebangsaan akan lebih menumbuhkan profesionalitas yang dapat membantu mengurangi terjadinya masalah, yang dalam hal ini adalah asimetri informasi.

Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 = Kebangsaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen laba

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019, p. 65). Penelitian asosiatif kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen (variabel yang dipengaruhi) yaitu Gender, Usia dan Kebangsaan dengan variabel dependen (dipengaruhi) yaitu Manajemen laba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan data dalam bentuk angka dan menggunakan alat statistik untuk menganalisisnya sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan sebagai bahan analisis Manajemen laba. Penelitian ini dilakukann oleh peneliti untuk menganalisis pengaruh karakteristik Dewan Direksi terhadap Manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 dengan mengambil data laporan keuangan pada situs Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Berdasarkan daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021, jumlah populasinya adalah 183 perusahaan. Teknik pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah *pusposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019, p. 133). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan metode Dokumentasi yaitu mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistic deskriptif. Uji asumsi klasik dimana terdapat uji normalitas dan uji muktikolinearitas. Terakhir uji hipotesis yang mana terdapat uji analisis regresi berganda, uji kelayakan model (uji statistik F) dan uji signifikan parameter individual (uji statistik t).

Berikut persamaan regresi berganda:

$$\text{Earnings Management} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

EM = *Earning Management* / Manajemen laba

X_1 = Gender

X_2 = Usia

X_3 = Kebangsaan

a dan b_1 serta b_2 = konstanta

HASIL PENELITIAN

Analisis statistik deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GENDER	355	0.00	1.00	0.1493	0.35688
USIA	355	0.00	1.00	0.9127	0.28271
KEBANGSAAN	355	0.00	1.00	0.8986	0.30229
MANAJEMEN LABA	355	-0.45	0.32	-0.0335	0.9906
Valid N (Listwise)	355				

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018, pp. 19–21).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2 Hasil uji koefisien determinasi

Model	Adjusted R Square
1	-0.002

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar sumbangan (kontribusi) yang diberikan variabel X terhadap perubahan variabel Y (Siregar, 2017). Ghozali (2018) mengatakan koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang semakin kecil atau mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variasi variabel-variabel independen terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Berdasarkan tabel 2, hasil uji koefisien determinasi didapatkan nilai Adjusted R Square sebesar -0.002. besarnya angka koefisien determinasi R^2 -0.002 atau sama dengan 0.2%. Hal ini berarti bahwa kemampuan ketiga variabel independen yaitu gender, usia dan kebangsaan dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu manajemen laba terbatas karena nilai R^2 mendekati 0.

Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 3 Hasil analisis regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1. (Constant)	-0.058	0.023
Gender	0.001	0.015
Usia	0.000	0.019
Kebangsaan	0.027	0.017

Sumber: data diolah SPSS, 2022

Analisis regresi berganda yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tak bebas. Berdasarkan tabel 3, Pengujian hipotesis dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel kebangsaan. Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa gender tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini dapat dilihat dari nilai signifikansi gender sebesar 0.923 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka signifikansi tersebut tidak signifikan karena signifikansi > 0.05 , maka dapat dinyatakan bahwa gender tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hipotesis yang kedua dari penelitian ini menyatakan bahwa usia tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini dilihat dari nilai signifikansi usia sebesar 0.978 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka signifikansi tersebut tidak signifikan karena signifikansi > 0.05 , maka dapat dinyatakan bahwa usia tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa kebangsaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini dilihat dari nilai signifikansi kebangsaan sebesar 0.120 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka signifikansi tersebut tidak signifikan karena signifikansi > 0.05 , maka dapat dinyatakan bahwa kebangsaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Uji Kelayakan Model (Uji f)

Tabel 4 Hasil analisis uji kelayakan model

Model	Sum of squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	0.024	3	0.008	0.818	0.484 ^a

Residual	3.450	351	0.010		
----------	-------	-----	-------	--	--

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.6, hasil uji F memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.484 (Signifikansi > 0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Uji Statistik t

Tabel 5 Hasil analisis uji t

Variabel	Unstandardized Coefficients	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	-0.058	-2.462	0.014	
Gender (X1)	0.001	0.096	0.923	Tidak signifikan
Usia (X2)	0.000	-0.027	0.978	Tidak signifikan
Kebangsaan (X3)	0.027	1.559	0.120	Tidak signifikan

Sumber: data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 5, maka dapat disimpulkan bahwa; Pada pengujian hipotesis pertama, besarnya nilai koefisien regresi variabel gender adalah 0.001 dan nilai signifikan 0.923 pada tingkat signifikansi 5% (0.05). Dengan kata lain H_0 pada hipotesis ini diterima karena nilai signifikan > 5% (0.05) sehingga dapat dikatakan bahwa variabel gender tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pada pengujian hipotesis kedua, besarnya nilai koefisien regresi variabel usia adalah 0.000 dan nilai signifikansi 0.978 pada tingkat signifikansi 5% (0.05). Dengan kata lain H_0 pada hipotesis ini diterima karena nilai signifikan > 5% (0.05) sehingga dapat dikatakan bahwa variabel usia tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pada pengujian hipotesis ketiga, besarnya nilai koefisien regresi variabel kebangsaan adalah 0.027 dan nilai signifikan 0.120 pada tingkat signifikansi 5% (0.05). Dengan kata lain H_0 pada hipotesis ini diterima karena nilai signifikan > 5% (0.05) sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kebangsaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

PEMBAHASAN

Pengaruh Gender terhadap Manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, menunjukkan bahwa keberagaman gender tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dilihat dari hasil uji statistik deskriptif rata-rata dinyatakan bahwa kategori yang diberi kode 0 memiliki pengaruh yang lebih rendah terhadap manajemen laba daripada kategori yang diberi kode 1, selain itu dari hasil uji T rata-rata didapatkan bahwa H_0 diterima karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 pada tingkat signifikansi 5% (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa keberagaman gender tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2019) dan Enofe *et al.*, (2017) yang hasil penelitiannya menemukan bahwa keberagaman gender tidak memiliki dampak signifikan terhadap manajemen laba. Hasil yang tidak signifikan ini dikarenakan bahwa keberagaman gender bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya manajemen laba, terdapat banyak faktor lainnya yang lebih berkemungkinan dapat mempengaruhi terjadinya manajemen laba tersebut, salah satunya yaitu adanya peluang untuk melakukannya. Tetapi, hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alqatan (2019) dan Fitriani & Feliana (2022) yang menjelaskan bahwa gender memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Usia terhadap Manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, menunjukkan bahwa usia tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dilihat dari hasil uji statistik deskriptif rata-rata dinyatakan bahwa kategori yang diberi kode 0 memiliki pengaruh yang lebih rendah terhadap manajemen laba daripada kategori yang diberi kode 1, selain itu dari hasil uji T rata-rata didapatkan bahwa H_0 diterima karena nilai

signifikansi lebih besar dari 0.05 pada tingkat signifikansi 5 % (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa usia tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan usia bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi terjadinya manajemen laba karena kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh usia tidak sepenuhnya bisa mengendalikan terjadinya asimetri informasi yang membuka peluang dalam melakukan praktek manajemen laba tersebut. Hasil penelitian ini secara tidak langsung juga membuktikan bahwa pentingnya memperhatikan peluang dalam perusahaan yang dapat menjadi salah satu faktor terjadinya manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2019), Sholihin (2015) dan Putri & Darmayanti (2021) yang menyatakan bahwa usia tidak memiliki dampak signifikan terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Alqatan (2019) yang menjelaskan bahwa usia memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kebangsaan terhadap Manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, menunjukkan bahwa kebangsaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dilihat dari hasil uji statistik deskriptif rata-rata dinyatakan bahwa kategori yang diberi kode 0 memiliki pengaruh yang lebih rendah terhadap manajemen laba daripada kategori yang diberi kode 1, selain itu dari hasil uji T rata-rata didapatkan bahwa H_0 diterima karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 pada tingkat signifikansi 5 % (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa kebangsaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kaitannya hal ini dengan *agency theory* yang menjelaskan bahwa praktek manajemen laba dapat terjadi karena adanya asimetri informasi yang dapat memberikan peluang dilakukannya praktek manajemen laba adalah dengan adanya diversitas kebangsaan akan lebih menumbuhkan profesionalitas yang dapat membantu mengurangi terjadinya masalah, yang dalam hal ini adalah asimetri informasi. Namun profesionalitas lebih yang dimiliki oleh diversitas kebangsaan hanya dikatakan mampu mengurangi terjadinya masalah (asimetri informasi) sehingga dapat dikatakan bahwa masalah bisa saja terjadi kembali jika dilihat adanya peluang dalam melakukannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Enofe *et al.*, (2017) yang menjelaskan bahwa kebangsaan pada karakteristik dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ketiga variabel independen (keberagaman gender, usia dan kebangsaan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (manajemen laba). Keterbatasan dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu keberagaman gender, usia dan kebangsaan serta populasi dan sampel yang digunakan dalam perusahaan ini hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode tahun laporan keuangan yang relatif singkat yaitu empat tahun.

REFERENSI

- Alqatan, A. (2019). *The association between board diversity, earnings management and firm performance in Kuwait: A research agenda*. 254–274. <https://doi.org/10.22495/cpr19p14>
- Astuti, E. P. (2017). Pengaruh diversitas dewan direksi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *KREATIF : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 4(2), 159–179.
- Basuki, A. T. (2015). *Analisis Statistik dengan SPSS*.
- Dewan, P., Wanita, D., Komisar, D., Dan, W., & Laba, T. M. (2018). Pengaruh Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Wanita Dan Kualitas Pengungkapan. 2(4), 3434–3451.
- Enofe, Iyafekha, & Eniola. (2017). *International Journal of Economics, Commerce and Management BOARD ETHNICITY, GENDER DIVERSITY AND EARNINGS MANAGEMENT: EVIDENCE FROM*

- QUOTED FIRMS IN NIGERIA. V(6), 78-90. <http://ijecm.co.uk/>
- Fatimah, D. (2019). Pengaruh Board Diversity terhadap Manajemen Laba. *Journal of Aplied Accounting and Taxation*, 4.
- Fitroni, N. A., & Feliana, Y. K. (2022). Pengaruh Keberagaman Gender Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *JATI*, 15.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* 25.
- Hambrick, D. C. 2007. Upper echelon theory: An update. *Academy of Mangement Review*, 32: 334-343
- Hari, C. B. (2012). Karakteristik Dewan Komisaris Dan Manajemen Laba Di Indonesia. *Majalah Ekonomi*, 1, 79-90.
- Jao, R., Randa, F., Holly, A., & Gohari, L. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AkMen*, 18(2), 123-134.
- Kadir. (2015). *STATISTIKA TERAPAN*.
- Luayyi, S. (2010). Teori Keagenan dan Manajemen Laba dari Sudut Pandang Etika Manajer. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2.
- Mardianto, & Chintia. (2022). Analisis Karakteristik Dewan Direksi dan Struktur Kepemilikan terhadap Manejemen Laba di Perusahaan BEI 2016-2020. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6.
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). MANAJEMEN LABA: UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMPENSASI BONUS (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *MANAJEMEN LABA: UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMPENSASI BONUS (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)*, 11(1), 1-20. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15726>
- Personal, M., & Archive, R. (2012). *Munich Personal RePEc Archive Board diversity and firm performance : the Indonesian evidence*. 38721.
- Putri, L. E., & Darmayanti, Y. (2021). Pengaruh Usia, Pendidikan, Etnis, Tenure dan Board Ownership terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2014-2018. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 16.
- Ruwanti, S., & Rambe, P. A. (2019). ANALISIS PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA KINERJA KEUANGAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 2.
- SEPTIVIANI BHAYANGKARI, LAILAH FUJANTI, & TRI ASTUTI. (2019). Peran Corporate Governance Dan Karakteristik Manajer Dalam Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 103-112. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.504>
- Setiawan, D. (2018). Karakteristik dewan komisaris dan manajemen laba: bukti pada peristiwa penawaran saham perdana. *Jurnal Siasat Bisnis*, 22(2), 164-181. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol22.iss2.art4>
- Setiawan, D., Hapsari, R. T., & Wibawa, A. (2018). Dampak Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.22441/mix.2018.v8i1.001>
- Sholihin, T. ; (2015). Examining the Moderating Effect of Demographic Factors of Board of Directors on the Association Between Corporate Governance and Earnings Management. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 27(1), 98-110.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Sugiyono. (2015). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, cv.
- Taco, C., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Earning Power, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(4), 873-884.
- Tajfel, H. 1981. *Human groups and social categories*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Udayana, E. A. U. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 290-319.
- Wardhani, J. (n.d.). *KARAKTERISTIK PRIBADI KOMITE AUDIT DAN PRAKTIK MANAJEMEN LABA Dr.*

- Ratna Wardhani Herunata Joseph, SE Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 1-26.*
- Yopie, S., & Andriani, E. (2021). Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Keluarga. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1137-1146. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.469>
- Zulkarnain, & Mirawati, W. (2019). Karakteristik Dewan Direksi dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Cakrawala - Repositori IMWI*, 2(2017), 72-81. <http://cakrawala.imwi.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/31>